

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Dusun Gendangan,
Desa Mento, Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung**

Ahmad Fauzan Syah¹,Listiyani²,Arum Ambarsari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh luas lahan,Tenaga kerja, dan penggunaan pupuk dan pestisida terhadap Pendapatan petani kopi. Penelitian ini Dilaksanakan Di Desa Mento Kecamatan Candiroro Kabupaten Temanggung Pada Bulan Maret 2021.

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan Pengambilan sampel *Convenience Sampling* dengan cara Kuesioner dan Wawancara. Dengan Jumlah sampel 22 Petani kopi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi sedangkan jumlah tenaga kerja, Biaya pestisida, Biaya pupuk, tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi.

Kata kunci : Luas lahan, Tenaga kerja, Biaya Pestisida, Biaya Pupuk.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini perlu diketahui bahwa Indonesia merupakan negara dengan kekayaan yang berlimpah baik letak geografis Indonesia sangat cocok untuk dijadikan lahan perkebunan. Kontribusi yang dapat diupayakan dari komoditas perkebunan dapat membuka lapangan kerja dan berperan serta dalam melestarikan lingkungan (Suwanto, dkk 2014).

Sektor pertanian Indonesia seharusnya dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di negeri ini, sebab peluang dalam sektor pertanian mampu menopang kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data di tahun 2005 sampai tahun 2015 tenaga kerja sebesar 40% dan selebihnya 60% non pertanian, Selaras dengan hasil survei data diatas, sektor pertanian berpeluang menyerap tenaga kerja yang cukup besar. (Widyawati, 2017).

Di tahun 2015-2019 perekonomian meningkat. PDP rata-rata mencapai 10,26% dengan pertumbuhan 3,9% sejalan dengan sektor ekonomi dan pembangunan. Dampaknya berimbang terhadap transformasi demografi, ekonomi, intersektor, spasial, intitisional, dan tata kelola pembangunan. Pertanian tidak hanya mendominasi dalam penyediaan pangan bagi masyarakat negeri ini, tetapi juga kepentingan luas dan multifungsi. (Kementerian Pertanian, 2015).

Pada Desa Mento, Kecamatan Candiroto, Kabupaten temanggung petani kopi mayoritas yang mengembangkan budidaya kopi adalah jenis kopi robusta dengan luas lahan 148 Ha, dengan jumlah petani 1.828 yang bermata pencarian sebagai pekebun kopi robusta. Petani kopi mento tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Akur Desa Mento. Bila panen tiba, warga Mento sibuk memetik buah kopi robusta. Biasanya, mereka memanen kopi pada bulan Maret dan Oktober. Setelah dipetik, buah kopi kemudian dijemur lalu digiling hingga menghasilkan biji-biji kopi kering atau kopi OC.

Kopi menjadi komoditas unggulan indonesia yang berpeluang besar di pasar ekspor ke luar negeri dan pada tahun 2010 indonesia menjadi ekportir kopi di urutan ke-4 dunia dimana indonesia menguasai pasar sebesar 4,76 persen terhadap total ekspor kopi di dunia.

Tabel 1.1 Data Ekspor Kopi

Tahun <i>Years</i>	Ekspor Kopi <i>Coffee export</i>	
	Volume <i>Volume</i>	Nilai <i>Value</i> (000 US \$)

(1)	(2)	(3)
2015	502 021	1 197 735
2016	414 651	1 008 549
2017	457 799	1 187 157
2018	279 961	815 933
2019	359 052	883 123
<i>Sumber :Badan Pusat Statistik (Statistik Kopi Indonesia)</i>		

Pada Desa Mento, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung petani kopi menjual hasil panen kopi menjual ke tengkulak dengan harga Rp 8.000 – 12.000 /Kg *Red Cherry*, sedangkan pada *Green Bean* Rp 15.000 – 30.000,- /Kg, selisih harga tersebut dipengaruhi karena biaya pasca panen yang diolah menjadi *Green Bean*, sedangkan pada *Red Cherry* belum ada biaya output untuk mengolah *Red Cherry* tersebut.

Pembangunan di sektor pertanian sama sulit nya dengan tujuan yang kita ketahui. Produktivitas kopi sangat bergantung pada cuaca, iklim, penyakit yang di alami tanaman, mutu bibit. Dengan itu pengoptimalan bisa di lakukan dengan cara memilih bibit yang unggul, pengendalian penyakit dengan pestisida dan mengatur unsur hara dengan penambahan pupuk. Menurut martins dan matsumono (2010) Produktivitas lahan pertanian ini perlu di tangani secara intensif dan pengaplikasian pupuk, dan mengontrol pengendalian gulma sehingga tindak kejadian negatif terhadap tanah yang bersifat jangka panjang. (M.S Ryan dan Soemarno) Yang berpengaruh terhadap Produktivitas ialah Luas lahan, Tenaga kerja, penggunaan pupuk, Umur tanaman (Risandewi 2013). Luas lahan dan tenaga kerja sangat berpengaruh dengan produktivitas pendapatan petani kopi (Jumiati dan Mulyani, 2009) Kegiatan Usaha tani sangat memerlukan faktor tenaga kerja Banyak di lakukan dalam pengelolaan Tenaga kerja dalam keluarga, dan biasa nya tenaga kerja sulit mendapatkan nya di saat musim panen dan biasa nya tenaga kerja di perlukan saat pemanenan buah, pemupukan, penggunaan pestisida dan pengendalian gulma (Maridalena, dkk, 2014) Produktivitas di pulau jawa ialah salah satu nya di jawa tengah, kopi yang di budidayakan ialah robusta dan arabika, kopi robusta dominan di tanami oleh petani dengan persentase 7 persen, sedangkan sisa nya ialah kopi arabika dan produktivitas kopi arabika 0,35 ton/Ha sedangkan kopi robusta 0,47ton/Ha (statistik perkebunan Privinsi jawa tengah, 2015).

Sentra kopi robusta di jawa tengah ialah Kabupaten Temanggung (30,27%) (Oelviani & Hermawan, 2017).

Produksi kopi di Kabupaten Temanggung pada tahun 2015 yaitu 7.536, 49 ton (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2015). Produksi kopi di Kabupaten Temanggung tinggi salah satunya dipengaruhi oleh letak geografis. Kabupaten Temanggung memiliki letak geografis dataran

tinggi sampai dataran rendah dengan ketinggian antara 500-3000 mdpl yang mendukung untuk budidaya tanaman kopi. Terdapat dua jenis kopi yang banyak dibudidayakan petani di Temanggung yaitu jenis arabika dan robusta. Kopi arabika hanya dapat tumbuh di dataran tinggi sehingga penyebarannya di sekitar lereng Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro yaitu daerah Kledung, Bulu, Tretep dan Ngadirejo. Sementara komoditas kopi robusta penyebarannya di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung.

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan dengan omset para petani meningkat para petani kopi menjadi layak di dalam perekonomian dan taraf hidup yang lebih layak. dengan itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung”.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam (2016) Study kasus mencakup pebgkajian yang bertujuan memberikan makna secara real terhadap latar belakang, sifat dan karakter yang ada di suatu kasus, Penelitian dalam study kasus ini di lakukan sangat mendalam terhadap keadaan analisis dan membuat pelaporan.

Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Metode Penentuan Sampel

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non Probability sampling* (populasi tidak diketahui), yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purspositive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dimana peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017).

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Kelompok tani Akur Dua Gedangan di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecematan Candiroto Kabupaten Temanggung sebanyak 22 petani kopi.

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Objek penelitian ini adalah petani kopi di di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecematan Candiroto Kabupaten Temanggung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Metode pengambilan data menggunakan Convenience Sampling dimana teknik pengambilan sampel yang mengambil elemen-elemen termudah saja. Pemilihan elemen ini sepenuhnya tergantung pada penilaian peneliti atau pewawancara. Adapun cara pengambilan data sebagai berikut :

Kuesioner

Menurut Saifudin (1997), Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang di peroleh lewat penggunaan kuesioner adalah data data yang sebenarnya”. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka untuk menggali lebih dalam lagi data yang diambil sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

Wawancara

Metode wawancara dapat digunakan untuk mempelajari informasi yang dibutuhkan peneliti, metode ini juga membantu responden dalam menjawab kuisioner apabila kesulitan dalam menjawab kuesioner.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pendapatan petani kopi dalam bentuk satuan (Rp).

Variabel Bebas

Variabel Independen variabel dalam penelitian ini adalah luas lahan dalam bentuk satuan (Ha), biaya pupuk yang dikeluarkan dalam bentuk satuan (Rp), biaya pestisida yang dikeluarkan dalam bentuk satuan (Rp), dan jumlah tenaga kerja (HK).

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai alat pengolah data. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel dependen terhadap salah satu atau lebih variabel independen.

Berdasarkan kerangka pikir, analisis ini menggunakan variabel-variabel, yaitu: tingkat pendapatan sebagai variabel yang dijelaskan. Sedangkan variabel yang menjelaskan adalah biaya pupuk, biaya pestisida, jumlah tenaga kerja dan luas lahan. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap perubahan suatu variabel lainnya yang ada hubungannya untuk menguji model tingkat pendapatan petani kopi Robusta yang dapat dinotasikan dalam model umum yang akan dibangun dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 U_i$$

Y : Pendapatan

X1 : Luas Lahan

X2 : Tenaga Kerja

X3 : Biaya Pestisida

X4 : Biaya Pupuk

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi = 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X. Apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Jadi dapat disimpulkan jika R^2 mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Jika $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya.

Uji F

Uji F merupakan alat untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (variabel independen) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (variabel dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan uji F di bawah ini :

Bila probabilitas $\beta_i > 0.05$ artinya signifikan

Bila probabilitas $\beta_i < 0.05$ artinya tidak signifikan

Uji t

Uji t statistik merupakan alat untuk uji parsial atau individu, uji-t digunakan untuk menguji seberapa baik variabel bebas (variabel independen) dengan menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) secara individu. Maka pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Pengujiannya dibawah ini :

Hipotesis :

Bila probabilitas $\beta_i > 0.05$ artinya tidak signifikan

Bila probabilitas $\beta_i < 0.05$ artinya signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Berdasarkan Kelompok Umur, Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan. Berikut adalah deskripsi identitas responden penelitian:

Tabel 5.1

Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	30 – 39	3	13,63
2	40 – 49	3	13,63
3	50 – 69	16	72,74
	Jumlah	22	100,00
	Rata-Rata	51,68	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa umur petani dengan usia 50 – 69 tahun terdapat 16 petani dengan persentase 72,74%, mengikuti petani dengan usia 30 – 39 tahun sebanyak 3 petani dengan persentase 13,63%, dan petani dengan usia 40 – 49 tahun sebanyak 3 petani. (13,63%). Rata – rata umur petani kelapa sawit ialah 49 tahun.

Tabel 5.2

Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	4,5
2	SD	7	31,81
3	SMP	11	50
4	SMA	3	13,63
5	S1	0	0
	Jumlah	22	100,00
	Rata-Rata	SMP	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Dari Tabel 5.2 terlihat bahwa petani memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu tamat SMP dengan jumlah sebanyak 11 petani dengan persentase 50%, setelahnya 7 petani yang tamat SD dengan persentase 31,81%, kemudian 3 petani yang tamat SMA dengan persentase 13,63%

dan terakhir 1 petani Tidak Sekolah dengan persentase 4,5%. Hal ini menunjukkan keadaan masyarakat yang terbanyak mengenyam pendidikan SMP.

Tabel 5.3

Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.

No	Banyak Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	1	0	0
2	2	5	22,72
3	3	3	13,63
4	4	8	36,36
5	5	3	13,63
6	6	3	13,63
	Jumlah	30	100,00
	Rata-Rata	3,81	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa petani yang memiliki 6 tanggungan sebesar 13,63%; yang memiliki 5 tanggungan sebesar 13,63%; 4 tanggungan sebesar 36,36%; 3 tanggungan sebesar 13,63%; dan 2 tanggungan sebesar 22,73%.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Berdasarkan Luas Lahan, Tenaga Kerja, Biaya Pestisida, Biaya Pupuk, Pendapatan Prtani.

Berikut adalah deskripsi luas lahan yang dimiliki oleh petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecematan Candiroto Kabupaten Temanggung:

Tabel 5.4

Deskripsi Luas Lahan

Luas Lahan (meter persegi)	Jumlah Petani	Persentase (%)
5000 – 10000	9	40,9
10001 – 15000	7	31,8

15001 – 20000	3	13,6
>20000	3	13,6
Total	22	100
Rata-rata luas lahan	1400M2	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa petani kopi yang memiliki lahan seluar 5000 – 10000 meter persegi adalah 40,9%; yang memiliki lahan 10001 – 15000 meter persegi sebanyak 31,8%; yang memiliki lahan 15001 – 20000 meter persegi sebanyak 13,6%; dan yang memiliki lahan >20000 meter persegi sebanyak 13,6%. Adapun rata-rata luas laha adalah 1400M2.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecematan Candiroto Kabupaten Temanggung memiliki lahan 5000 – 10000 meter persegi.

Tabel 5.5

Hari Kerja

Hari Kerja	Jumlah Petani	Persentase (%)
Senin - Kamis	19	86
Sabtu - Minggu	3	14
Total	22	100
Rata-rata	Senin - Kamis	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa petani kopi Bekerja di Hari Senin – Kamis sebanyak 19 orang dengan persentase 86%, sedangkan yang Bekerja di Hari Sabtu – Minggu 3 Orang dengan persentase 14% Dikarenakan Bekerja di sebuah Instansi . Di Hari Jum'at Rata-rata Petani tidak bekerja di karenakan Sholat Jum'at. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecematan Candiroto Kabupaten Temanggung Bekerja di hari Senin-Kamis.

Tabel 5.6

Deskripsi Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Petani	Persentase (%)
1-3	6	27,3
4-6	16	72,7
Total	22	100
Rata-rata	4 Tenaga kerja	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa petani kopi yang memiliki tengah kerja sebanyak 1-3 orang adalah 27,3%, sedangkan yang memperkerjakan 4-6 tenaga kerja sebanyak 72,7%. Rata-rata tenaga kerja adalah 4 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung memperkerjakan 4 tenaga kerja. Dan Terdapat Tambahan Tenaga kerja Borongan saat Pemanenan Hasil Produksi dengan sistem Borongan di gaji Rp300/kg

Tabel 5.7

Deskripsi Biaya Pestisida

Biaya Pestisida	Jumlah Petani	Persentase (%)
Rp 50.000 – Rp 200.000	16	72,7
Rp 200.001 – Rp 350.000	6	27,3
> Rp 350.000	0	0
Total	22	100
Rata-rata	Rp 200.000	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa petani kopi yang mengeluarkan biaya untuk pestisida sebesar Rp 50.000 – Rp 200.000 adalah 72,7%; yang mengeluarkan biaya untuk pestisida sebesar 27,3% sebanyak 27,3%; dan tidak ada yang mengeluarkan biaya >Rp 350.000 untuk biaya pestisida. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pestisida adalah Rp 200.000.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung mengeluarkan 200.000 untuk membayai pestisida.

Tabel 5.8

Kuantitas Pupuk

Kuantitas Pupuk	Jumlah Petani	Persentase (%)
100kg – 200kg	5	23
200kg – 300kg	16	73
400kg	1	4
Total	22	100
Rata-Rata	236,5909091	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa petani kopi yang mengeluarkan untuk pupuk sebesar 100kg – 200kg adalah sebanyak 23%, sedangkan yang menggunakan kuantitas pupuk 200kg – 300kg sebanyak 73%. Dan penggunaan kuantitas pupuk 400 kg hanya 4% Rata-rata Penggunaan pupuk adalah 236,5909091kg. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung menggunakan pupuk Sebanyak 236,5909091 Kg.

Tabel 5.9

Deskripsi Biaya Pupuk

Biaya Pupuk	Jumlah Petani	Persentase (%)
Rp 100.000 – Rp 300.000	2	4,5
Rp 300.001 – Rp 500.000	20	95,5
Total	22	100
Rata-rata		Rp 370.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa petani kopi yang mengeluarkan biaya untuk pupuk sebesar Rp 100.000 – Rp 300.000 adalah sebanyak 4,5%, sedangkan yang mengeluarkan biaya Rp 300.001 – Rp 500.000 sebanyak 95,5%. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pupuk adalah Rp 370.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung mengeluarkan Rp 370.00 untuk membayai pupuk.

Tabel 5.10

Hasil Produksi kopi

Hasil Produksi	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.000Kg – 2.000Kg	9	40,9
2.000Kg – 3.000Kg	8	36,4
3.000Kg – 4.000Kg	2	9,1
4.000Kg – 5.000Kg	2	9,1
6.000kg	1	4,5
Total	22	100
Rata-Rata	2643,18 Kg	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Pada Tabel 5.10 dapat di ketahui Produksi kopi 1.000Kg – 2.000Kg Memiliki Persentase 40,9%, Hasil Produksi 2.000Kg – 3.000Kg Memiliki Persentase 36,4%, Hasil Produksi 3.000Kg – 4.000Kg memiliki Persentase 9,1%, Hasil Produksi 4.000kg – 5.000Kg Memiliki Persentase 9,1%, Hasil Produksi 6.000kg Memiliki Persentase 4,5%, Dan Rata – Rata 2643,18 Dapat disimpulkan Bahwa Hasil Produksi di Desa Mento, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung 2643,18 Kg Hasil Produksi.

Tabel 5.11

Deskripsi Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Petani	Persentase (%)
Rp 10 juta – Rp 50 juta	13	59,1
Rp 51 juta – Rp 100 juta	8	36,4
Rp 101 juta – Rp 150 juta	1	4,5
Total	22	100
Rata-rata Pendapatan		Rp 52.863.636

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa petani kopi yang memiliki pendapatan sebesar Rp 10 juta – Rp 50 juta sebanyak 59,1%; yang memiliki pendapatan sebesar Rp 51 juta – Rp 100 juta sebanyak 36,4%; dan yang memiliki pendapatan Rp 101 juta – Rp 150 juta sebanyak 4,5%. Rata-rata pendapatan adalah Rp 52.863.636.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung memiliki pendapatan dengan rata-rata sebesar Rp 52.863.636

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi berganda:

Tabel 5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Konstanta	Variabel	Unstandardized Coefficients B	T	Nilai p	Keterangan
905,686	Luas Lahan	3531.636	5.497	0.000	Signifikan
	Tenaga Kerja	3708500.633	1.432	0.170	Tidak Signifikan
	Biaya Pestisida	-23.746	-.537	0.598	Tidak Signifikan
	Biaya Pupuk	-13.130	-.562	0.582	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier pada Tabel 5.1 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 905,686 + 3531.636X_1 + 3708500.633X_2 - 23.746X_3 - 13.130 + e$$

Konstanta (a)

Pada persamaan di atas nilai konstanta diperoleh sebesar 905,686 yang berarti bahwa jika skor pada luas lahan, tenaga kerja, biaya pestisida, dan biaya pupuk sama dengan nol (tidak ada perubahan) maka nilai pendapatan sebesar 905,686.

Koefisien Regresi Luas Lahan (b₁)

Koefisien regresi Luas Lahan pada persamaan tersebut diperoleh sebesar 3531.636 (positif) yang berarti bahwa apabila luas lahan meningkat 1 satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 3531.636 dan sebaliknya

apabila luas lahan menurun 1 satuan maka pendapatan akan menurun sebesar 3531.636.

Koefisien Regresi Tenaga Kerja (b₂)

Koefisien regresi Tenaga Kerja pada persamaan tersebut diperoleh sebesar 3708500.633 (negatif) yang berarti bahwa apabila tenaga kerja meningkat 1 satuan maka pendapatan akan

meningkat sebesar 3708500.633 dan sebaliknya apabila tenaga kerja menurun 1 satuan maka pendapatan akan menurun sebesar 3708500.633.

Koefisien Regresi Biaya Pestisida (b₃)

Koefisien regresi Biaya Pestisida pada persamaan tersebut diperoleh sebesar -23.746 (negatif) yang berarti bahwa apabila Biaya Pestisida meningkat 1 satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar -23.746 dan sebaliknya apabila Biaya Pestisida menurun 1 satuan maka pendapatan akan menurun sebesar -23.746.

Koefisien Regresi Biaya Pupuk (b₄)

Koefisien regresi Biaya Pupuk pada persamaan tersebut diperoleh sebesar -13.130 (negatif) yang berarti bahwa apabila Biaya pupuk meningkat 1 satuan maka pendapatan akan menurun sebesar -13.130 dan sebaliknya apabila Biaya Pestisida menurun 1 satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar -13.130.

Uji t

Uji t statistik sebagai alat untuk uji parsial atau individu, uji-t digunakan menguji seberapa baik variabel bebas (variabel independen) dengan menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) secara individu. Maka pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Hasil pengujian pada Tabel 5.1 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

Hasil pengujian pada Tabel 5.1 diperoleh nilai tidak signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

Hasil pengujian pada Tabel 5.1 diperoleh nilai tidak signifikansi sebesar $0,598 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya pestisida berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

Hasil pengujian pada Tabel 5.1 diperoleh nilai tidak signifikansi sebesar $0,582 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung.

Uji F

Uji signifikansi simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila dari hasil perhitungan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Ketentuan dalam menganalisa adalah sebagai berikut :

Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.2 Hasil Uji F

Model	F	Sig
1	91.709	0,000

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil Uji F di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, yang berarti luas lahan tenaga kerja, biaya pestisida, dan biaya pupuk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan banyak informasi guna memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.956	0.945

Sumber : *Analisis Data Primer, 2021*

Berdasarkan hasil output pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa besarnya R² adalah 0,956 atau 95,6%. Namun penggunaan R² sering menimbulkan permasalahan untuk menilai baik atau buruknya suatu model, hal tersebut disebabkan oleh nilainya yang terus naik seiring dengan penambahan variabel independen ke dalam model.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan Adjusted R² yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model. Nilai Adjusted R² tidak akan pernah melebihi nilai R², bahkan dapat turun jika terjadi penambahan variabel independen yang tidak diperlukan.

Nilai Adjusted R² dalam penelitian ini adalah 0,945. Hal ini berarti 94,5% variabel pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya pestisida, dan biaya pupuk.

Pembahasan

Pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan petani kopi

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi, dengan demikian untuk mendapatkan penambahan pendapatan perlu diikuti dengan penambahan luas lahan.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi, “Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung”, diterima.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rini Purwanti (2007) bahwa variabel luas lahan penentu terhadap jumlah produksi yang dihasilkan dan pendapatan. Luasnya lahan garapan para petani merupakan potensi atau sebagai modal petani dalam usahatani, pendapatan para Petani mendapatkan dengan jumlah luas lahan garapannya karena luas garapa mampu memegaruhi produksi per satuan luas.

Hasil penelitian ini mengambarkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi karena luas lahan dalam pertanian berpengaruh dalam skala usaha dan mempengaruhi efisiensi suatu lahan pertanian. Umumnya dalam dunia usahatani dimana semakin luas lahan yang digunakan maka akan semakin efisien. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Risandewi dalam Ermadita & Suwandari (2012) bahwa luas lahan

berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi, yang artinya bahwa setiap peningkatan luas lahan sebesar 1% maka diikuti dengan peningkatan produksi tanaman kopi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi, dengan demikian untuk mendapatkan penambahan pendapatan perlu diikuti dengan penambahan tenaga kerja.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi, “Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung”, ditolak.

Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi karena tenaga kerja pada sebagian petani kopi berasal dari anggota keluarga dan kerabat, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar tenaga kerja.

Pengaruh Biaya Pestisida terhadap Pendapatan Petani Kopi

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel biaya pestisida berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi, dengan demikian untuk mendapatkan penambahan pendapatan perlu diikuti dengan penggunaan pestisida secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan dalam tanaman kopi sehingga mampu menghasilkan hasil yang baik.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi, “Biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung”, ditolak.

Biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena pada tanaman kopi jarang ditemukan hama, sehingga bagi petani jarang memberikan pestisida.

Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kopi

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi, dengan demikian untuk mendapatkan pendapatan perlu diikuti dengan penggunaan pupuk secara teratur dan benar, karena penggunaan dosis pupuk pada tanaman kopi akan mengakibatkan penurunan produktivitas pada tanaman kopi, sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Vanya Pinkan Maridel, dkk, (2014) bahwa harga pupuk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan yang diterima petani.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi, “Biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung”, ditolak.

Biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena petani pupuk terlalu membutuhkan banyak pupuk untuk menunjang kesuburan tanaman kopi mereka, karena tanah yang mereka jadikan lahan sudah subur

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

Luas lahan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung.

Tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung.

Biaya pestisida berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung.

Biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Dusun Gendangan, Desa Mento, Kecamatan Candirotok Kabupaten Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

widyaM.S. Ryan dan Soemarno. 2016. *Pengelolaan Lahan Untuk Kebun Kopi*. Malang: Gunung Samudera

T. Risandewi. 2013. *Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta Di Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Candirotok)*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 1– 39.

Suwanto dan dkk. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*, Jakarta: Penebar Swadaya.

Widyawati Febriyastuti Retno. 2017. *Analisis keterkaitan sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia (analisis input output)*. Jurnal Cconomia, hal. 15

E. Jumiati, & I. S. Mulyani. 2009. *Efisiensi Teknis Usahatani Kopi Di Kabupaten Tana Tidung (Ktt)*. Agrifor.

P. V. Maridelana, Y. Hariyati, & B. E. Kuntadi. 2014. *Fungsi Keuntungan Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*. Berkala Ilmiah Pertanian, 1(3), 47-52

Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.

Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015

Kementerian Pertanian. 2015. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pertanian.

Rini Purwanti. 2007. *Pendapatan Petani Dataran Tinggi Sub DAS Malino*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, Vol.4